**GAYA BAHASA DALAM LIRIK LAGU *KAZE WO HAMU* KARYA N-BUNA**

**Nur Hastuti**

**Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang**

e-mail: [nurhastuti12.nh@gmail.com](mailto:nurhastuti12.nh@gmail.com)

***Abstract***

*Music is a work of art in the form of a song that expresses the feelings of its creator through the main elements of music, namely rhythm, melody, harmony and others. The purpose of this study was to determine the style of language in the lyrics of the song kaze wo hamu by n-buna. The method uses stylistics. Based on the results of research and discussion on the lyrics of the song kaze wo hamu by n-buna, it is found that there is a style of language. Hyperbole is 6, repetition is 3, personification is 2, synesthesia is 2, and tautology is 1. The existence of language style in a song lyric further enhances the meaning to be conveyed to music lovers.*

*Keywords: language style, n-buna, song lyrics, stylistics,*

**1.Pendahuluan**

Menurut Sumardjo dan Saini (1988:3) sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Karya sastra yang diciptakan seorang pengarang adalah gambaran dan kepekaan terhadap apa yang dialaminya dalam kehidupan. Selden (dalam Siswanto, 2008) menyatakan bahwa karya sastra atau produk sastra merupakan tuangan bentuk kreatif yang mengungkapkan pribadi pengarang. Hal ini berarti apa yang dialami pengarang dalam kehidupannya atau dari pengalaman hidup orang lain atau apa dilihat dalam kehidupan masyarakat yang dituangkan dalam karya sastra.

Adapun Pradopo mengatakan, dalam sastra ada jenis-jenis sastra (genre) dan ragam-ragam; jenis sastra prosa dan puisi, prosa mempunyai ragam: cerpen, novel, dan roman (ragam utama) (1995: 122). Hal ini juga disampaikan Malawi Malawi dkk, bahwa karya atau produk sastra dipecah menjadi tiga golongan yakni prosa, puisi, lalu, drama. Karya-karya itu merupakan karya imajinatif yang dihasilkan oleh sastrawan (2017). Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama (Pradopo 2009:9).

Fungsi karya sastra adalah *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan berguna (Noor, 2009: 6). Hal ini menunjukan bahwa jenis karya sastra yang meliputi prosa (novel, cerpen, puisi, lirik lagu dll) adalah hal yang berisi suatu yang manfaat dan bisa menyenangkan pembaca/pendengarnya. Hal ini seperti lirik lagu. Lirik lagu merupakan bagian dari musik. Musik terbentuk dari irama, birama, harmoni dan melodi, dengan lirik berperan sebagai salah satu unsur dalam melodi yang paling utama dalam sebuah musik. Lirik merupakan sajak yang berupa susunan kata sebuah nyanyian; karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan ialah lukisan perasaannya (Soedjiman dalam M. Hermintoyo, 2017: 145).

Musik merupakan suatu hal yang bersifat universal dan tidak mengenal golongan masyarakat, siapapun dapat mengapresiasi musik meskipun ia tidak terpelajar dalam bidang musik. Musik digunakan banyak orang sebagai media untuk mengekspresikan diri (dapat berupa ide-ide atau nilai-nilai yang diyakininya), juga sebagai hiburan karena didalamnya terkandung lirik-lirik yang sesuai dengan emosi yang sedang dirasakan oleh seseorang, seperti seang, sedih, marah, gelisah, takut, cemburu, semangat, dan sebagainya (Hamzah, 2010: 1).Jamalus berpendapat (1988: 1) musik adalah suatu hasil karya seni dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan.

Teks lirik lagu sebagai karya kreatif seperti halnya puisi dibentuk oleh beberapa unsur yang terintegrasi Waluyo (melalui Hermintoyo, 2014:13). Jika musik pada puisi dibentuk oleh kata dan komposisi kata, maka musik pada lagu dibentuk oleh unsur-unsur seperti: melodi, ritme, dan harmoni. Selain itu, keduanya sama-sama memiliki teks, kesamaan dasar antara puisi dan lagu, yakni sama-sama memiliki unsur musik. Unsur-unsur musik tersebut berupa irama, melodi, dan harmoni. Jadi, penyampaian puisi melalui musik merupakan salah satu cara untuk memudahkan pembaca memahami suatu puisi (KPIN, 2008: 18).

Yorushika merupakan sebuah band yang terbentuk dari seorang komposer dan produser vocaloid bernama n-buna dan vokalis wanita bernama suis. Mereka membentuk Yorushika pada tahun 2017 yang saat itu suis menjadi guest vocalist di konser tunggal n-buna.Nama band Yorushika diambil dari lirik 「夜しかもう眠れずに」(Aku hanya bisa tidur di malam hari, yoru shika mou nerezuni) pada lagu "Kumo to yūrei" yang termasuk dalam mini album pertama "Natsukusa ga jamawosuru" 「夏草が邪魔をする」. Selain itu, tanda logo resmi Yorushika dibuat dengan desain menyerupai mata yang merupakan motif bulan yang saling berhadapan, dan juga merupakan jarum jam yang artinya "dari jam 6 malam". Lagu-lagu Yorushika banyak menggambarkan tentang emosi manusia.

**2.Metode**

Menurut Waluyo (1995: 83) bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Keraf (2010:112) Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah style. Gaya bahasa yang digunakan akan berbeda-beda tergantung siapa pengarang lagu tersebut, karena tiap pengarang memiliki cara berbeda dalam menyampaikan ide atau gagasannya.Wellek dan Werren (2014:206) stilistika merupakan bagian ilmu sastra, dan akan menjadi bagian yang penting, karena hanya metode stilistika yang dapat menjabarkan ciri-ciri khusus karya sastra. Dengan demikian, stilistika dapat mengkaji keindahan dari suatu karya sastra yang dituliskan oleh penyair sehingga mudah untuk dinikmati pembaca.

Siti (2008:78) menyatakan bahwa pemakaian majas/bahasa kias pada lirik lagu menjadikan sebuah lirik atau bahasa lirik lagu lebih estetis dan membuat maksud isi sebuah lirik lagu lebih jelas sehingga dapat diresapi oleh penikmat lagu.

Menurut Seto kenichi dalam Fairus (2018: 16) gaya bahasa atau majas dalam bahasa Jepang diartikan 比喩 (hiyu) . Dalam buku tersebut terdapat bermacam-macam gaya bahasa, yaitu:

a.隠喩、"inyu" メタファー (Metafora)

類似性にもとづく比喩である。「人生」を「旅」に喩えるように、典型的にには抽象的な対象を具象的なものに見立てて表現する。

*ruijisei ni mototzuku hiyu de aru. (Jinsei) o (tabi) ni tatoeru youni, tenkei tekini ni wa chuusyouteki na taisyou o gushouteki na mono ni mitatete hyougen suru.*

Metafora adalah ungkapan yang digunakan berdasarkan kesamaan. Hal ini dapat dibandingkan dengan (kehidupan) dan (perjalanan), yang biasanya dinyatakan menyerupai hal yang abstrak.

b.直喩、"chokuyu" シミリー (Simile)

「～のよう」などによって類似性を直接示す比喩。しばしばどの点で似ているのかも明示する。

*(~no you) nado ni yotte ruijisei o cyokusetsu shimesu hiyu. Shiba shiba dono ten de ni te iru no kamo meijisuru*.

Simile: gaya bahasa yang mempunyai kesamaan langsung, yang ditunjukkan dengan kalimat [seperti]. Menunjukkan sesuatu yang serupa.

c.擬人法, *"gijinhou"* パーソ二フィケーション (Personification)

人間以外のものを人間に見立てて表現する比喩。隠喩の一種。ことばが人間中心に仕組まれていることを例証する。

*Ningen igai no mono o ningen ni mitatete hyougen suru hiyu. Inyu no isshu. Kotoba ga ningen chuusin ni, shikumarete iru koto o reishu suru.*

Personifikasi: gaya bahasa yang mengumpamakan benda mati mempunyai ekspresi menyerupai manusia. Menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia.

d.共感確報 *"kyoukangakuhou"* シネスシージア (Synesthesia)

触覚、味覚、嗅覚、視覚、聴覚の五感の間で表現をりとりする表現法。表現を貸す側と借りる側との間で、一定の組み合わせがある。

Sinestesia: metode ekspresi yang mengekspresikan lima panca indera, indera peraba, pencecap, penciuman, pengelihatan, dan pendengaran. Antara suatu indera dikenakan pada indera lain.

e.提喩 *"teiyu"* シネクドキ (Sinedoks)

「天気」で「いい天気」を意味する場合があるように、類と種の間の関係にもとづいて意味範囲を伸縮させる表現法。

*(tenki) de (ii tenki) o imi suru baai ga aru youni, tagui to syu no aida no kankei ni mototsuite imihani o shinsyuku saseru hyougen hou.*

Sinekdok: metode ekspresi untuk memperluas atau mempersempit rentang makna berdasarkan hubungan antara jenis dan spesies, seperti "cuaca yang baik" biasa disebut "cuaca".

e.誇張法、*"kochouhou"* ハイパーバリー (Hiperbola)

事実以上に大げさな言いまわし。「猫の額」のよう事実を過小に表現する場合もあるが、これもおおげさな表現法の一種。

*Jijitsu ijyou ni oogesana iimawashi. (Neko no gaku) noyou jijitsu o kasyou ni hyougen suru baai mo aru ga, kore mo oogesana hyougenhou no isshu.*

Hiperbola: Merupakan metode ekspresi berlebihan. Melebih-lebihkan fakta yang sebenarnya. Ada kalanya mengungkapkan fakta yang diremehkan, seperti menggunakan ungkapan "dahi kucing". Ini juga merupakan semacam ekspresi ekspansif .

f.緩叙法 *"kanjyouhou"* (Meiosis)

表現の程度をひかえることによって、かえって強い意味を示す法ひかえめな言葉を使うか、「ちょっと」示などを添える。

*Hyougen no teido wo hikaeru koto ni yotte, kaette tsuyoi imi wo shimesuhou hikae-mena kotoba wo tsukau ka,`chotto' shimesu* n*ado wo soeru.*

Sebuah ungkapan yang bertujuan untuk menunjukkan derajat dari suatu ungkapan, untuk menunjukkan makna yang kuat, seperti digunakannya kata *chotto* dalam kalimat.

g.曲言法、*"kyokugenhou"* ライトティーズ (Litotes)

伝えたい意味の反対の表現を否定することによって、伝えたい意味をかえって強く表現する方法。

*tsutaetai imi no hantai no hyougen o hitei suru koto ni yotte,tsutaetai imi o kaette tsuyoku hyougen suru houhou.*

Litotes: merupakan gaya bahasa dengan cara menyampaikan makna yang ingin disampaikan dengan penyangkalan yang bekebalikan terhadap fakta.

h.トートロジー "*dougohanpuku*" (Tautologi)

まったく同じ表現を結びつけることによって、なおかつ意味をなす表現法。ことなの慣習的な意味を再確認させる。

*Mattaku onaji hyougen o musubitsukeru koto ni yotte, naokatsy imi o nasu hyougenhou. Koto na no kansyuteki na imi o saikakunin saseru.*

Tautologi: merupakan ungkapan sama yang digunakan berulang kali untuk menegaskan kembali makna tersebut.

i.撞着法、*"shuchakuhou/ taigiketsugou"* オクシモロン (Oksimoron)

正反対の意味を組み合わせて、なおかつ矛盾に陥らずに意味をなす表現法。「反対物の一致」を体現する。

*Seihantai no imi o kumi awasete, naokatsu mujyun ni ochii razu ni imi o nasu hyougenhou. (Hantaibutsu no icchi) o taigensuru.*

Oksimoron: metode ekspresi yang menggabungkan makna sebaliknya atau antonim. Kata-kata dalam kalimat tersebut sebenarnya saling bertentangan.

j.婉曲法、*"enkyokuhou"* ユーフェミズム (Eufinisme)

直接言いにくいことばを婉曲的に口当たりよく表現する方法。白魔術的な善意のものと黒魔術悪徳のものとがある。

*chokusetsu ii nikui kotoba o enkyoku-teki ni kuchiatari yoku hyougen suru houhou. Shiro majutsutekina zen'i no mono to kokumajutsu akutoku no mono to ga aru.*

Eufimisme: sebuah cara mengekspresikan ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan kasar. Seperti orang-orang yang emiliki ilmu putih memiliki etikat baik dan orang yang memiliki ilmu hitam tidak bermoral.

k.逆言法、*"gyakugenhou"* パラレプシス (Paralepsis)

言わないといって実際には言う表現法。慣用的なものから滑稽なものまである。否定の逆説的な用い方。

*iwanai to itte jissai ni wa iu hyougen-hou. Kanyo-tekina mono kara kokkeina mono mare aru. Hitei no gyakusetsu-tekina mochii-kata.*

Paralepsis: gaya bahasa ungkapan untuk mengatakan apa yang sebenarnya tidak ingin dikatakan tetapi dikatakan. Cara penggunaan bersifat penolakan/negasi.

l.レトリカル。*"shuujiteki gimonho"* クエスチョン (Pertanyaan Retoris)

形は疑問文で意味は平叙文という表現法。文章に変化与えるだけでなく、読者、聞き手に訴えかけるダイアローグ的特質をもつ。

*katachi wa gimon bun de imi wa heijo bun to iu hyougen-hou. Bunsho ni henka ataeru dakedenaku, dokusha, kikite ni uttae kakeru daiarougu-teki tokushitsu o motsu.*

pertanyaan retoris: gaya bahasa dengan bentuk sebuah kalimat tanya dan artinya merupakan pernyataan deklartif. Suatu pertanyaan yang tidak perlu dijawab. Secara umum sudah tahu jawabannya.

m.含意法 *"ganihou"* (Implikasi)

伝えたい意味を直接言うのではなく、ある表現から推論される意味によって間接的に伝える方法。会話のルールの意図的な違反によって含意が生じる。

*Tsutaetai imi wo chokusetsu iu node wa naku, aru hyougen kara suiron sareru imi ni yotte kansetsuteki ni tsutaeru houhou. Kaiwa no ruuru no itotekina ihan ni yotte gan'i ga shoujiru.*

Ungkapan yang menyampaikan makna secara tidak langsung, dengan menggunakan makna lain. Memunculkan implikasi dari penentangan intensi pada aturan percakapan.

n.反復法、*"hanpukuhou"* リピティション (Repetisi)

同じ表現を繰り返すことによって、意味の連続、リズム、強調を表す法。詩歌で用いられるものはリフレーンと呼ばれる。

*onaji hyougen o kurikaesu koto ni yotte, imi no renzoku, rizumu, kyoucyou o arawesu hou. Shiika de mochii rareru mono wa rifureen to yobareru.*

Repetisi: metode representasi dengan mengulangi kata-kata sebagai penegasan.

o.挿入法 *"sounyuuhou"* (Parenthesis)

カツコやダッシュなどの使用によって、文章の主流とは異なる言葉を挿入する表現法。ときに「脱線」ともなる。

*Katsuko ya dasshu nado no shiyou ni yotte, bunshou no shuryuu to wa kotonaru kotoba wo sounyuu suru hyougenhou. Toki ni „dassen‟ to mo naru.*

Ungkapan yang memasukkan bentuk kata berbeda dalam suat jenis karangan dengan menggunakan tanda kurung atau *dash*.

p.省略法、*"syouryakuhou"* (Ellipsis)

文脈から復元できる要素を省略し、簡潔で余韻のある表現を生む方法。日本語ではこの技法が発達している。

*bunmyaku kara fukugen dekiru yoso o shoryaku shi, kanketsu de yoin no aru hyougen o umu houhou.Nihongo de wa kono giho ga hattatsu shite iru.*

q.Elipsis: metode representasi yang berwujud meghilangkan suatu unsur kali­mat sehingga menjadi ringkas. Dalam bahasa Jepang, ungkapan ini mulai dikembangkan.

r.黙説法 *"mokusetsuhou"* (Reticence)

途中で急に話を途絶することによって、内心のためらいや感動、相手への強い働きかけを表す。はじめから沈黙することもある。

*Tochuu de kyuu ni hanashi wo tozetsu suru koto ni yotte, naishin no tamerai ya kandou, aite he no tsuyoi hatarakikake wo arawasu. Hajime kara chinmoku suru koto mo aru.*

Ungkapan keragu-raguan yang kuat terhadap lawa bicara dengan memotong pembicaraan ditengah-tengah. Ada pula yang menyatakan sikap diam dari awal dimulainya pembicaraan.

s.倒置法 *"touchihou"* (Inversi)

感情の起伏や力点の置き所を調整するために、通常の語順を逆転される表現法。ふつう後置された要素に力点が置かれる。

*Kanjou no kifuku ya rikiten no okisho wo chousei suru tame ni, tsuujou no gojun wo gyakuten sareru hyougenhou. Futsuu koochi sareta youso ni rikiten ga okareru.*

Ungkapan yang digunakan untuk membalik urutan kata untuk menekankan posisi kata yang mengandung penekanan.

t.対句法、*"tsuikuhou"* アインティセシス (Antithesis)

同じ構文形式のなかで意味的なコントラストを際だたせる表現法。対照的な意味が互いを照らしだす。

*onaji koubun keishiki no naka de imi-tekina konturasuto o kiwadara seru hyougen-hou. Taisho-tekina imi ga tagai o terashi dasu.*

Antithesis: Ungkapan yang digunakan untuk menonjolkan bentuk struktur kalimat yang sama, terdapat makna yang kontras. Makna yang kontras saling menerangi satu sama lain.

u.声喩、*"seiyu"* (Onomathopoeia)

音が表現する意味に創意工夫を凝らす表現法一般を指す。擬音語、擬態語はその例のひとつ。頭韻や脚韻もここに含まれる。

*oto ga hyougen suru imi ni soi kufuuwokorasu hyougen-ho ippan o sasu. Gion-go, gitai go wa sono-rei no hitotsu. Tooin ya kyakuin mo koko ni fukuma reru.*

Onomatope: metode representasi untuk, mengekspresikan makna dalam bentuk suara. Termasuk *giongo*, *gitaigo*, *tooin* (aliterasi/pengulangan bunyi konsonan) dan *kyokuin* (rima).

v.漸層法、*"zenshouhou"* (Klimaks)

しだいに盛り上げてピークを形成する表現法。ひとつの文のなかでも、また、ひとつのテクスト全体のなかでも可能である。

*Shidai ni mori agete piiku o keisei suru hyougen-ho. Hitotsu no bun no naka demo, mata, hitotsu no tekusuto zentai no naka demo kanoodearu.*

Klimaks: metode representasi membentuk puncak secara bertahap. Dalam satu kalimat, ataupun dalam satu teks secara keseluruhan.

w.逆説法、*"gyakusetsu"* パラドクス (Paradox)

逆説は一般に真実だと想定されていることの逆を述べて、そこにも真実が含まれていることを伝える表現法。

*Gyakusetseu wa ippan ni shinjitsu datosoutei sareteiru koto no gyaku p nobete, soko ni mo shinjitsu ga fukuma rete iru koto o tsutaeru hyougen-ho.*

Paradoks : metode representasi yang menggambarkan kebalikan dari kenyataannya..

x.諷喩 *“Fuyuu”* (Alegori)

諷喩は一貫したメタファーの連続からなる文章（テクスト）。動物などを懝人化した寓話(Fable）は、その一種である。

*Fuuyu wa ikkan shita metafaa no renzoku kara naru bunshou (tekusuto). Doubutsu nado wo gaijinka shita gūwa (feiburu) wa sono ichishudearu.*

Alegori: merupakan ungkapan yang terdiri dari serangkaian kalimat metafora yang konsisten (berbentuk teks). Dapat digambarkan jenisnya seperti dongeng tentang binatang (fabel).

y.反語法、*"hangohou/hinniku"* アイロニー (Irony)

相手のことばを引用してそれとなく批判を加える表現法。また、意味を反転させて皮肉るのも反語である。

*Aite no kotoba o inyo shite soretonaku hihan o kuwaeru hyougen-hou. Mata, imi o hanten sa see hinikuru no mo hangodearu.*

Ironi: Metode representasi berupa sindiran, secara implisit mengkritik. Mengatakan sesuatu dengan makna yang berlainan dari apa yang dikatakan. Kata-kata dipegunakan untuk mengingkari maksud yang sebenarnya.

z.引喩、*"inyu"* アルージョン (Allusio)

有名な一節を暗に引用しながら独自の意味を加えることによって、重層的な意味をかもし出す法。本歌取りはその一例。

*Yuumeina issetsu wo an ni inyou shite shinagara dokuji no imi wo kuwaeru koto ni yotte, jūsoutekina imi wo kamoshidasuhou.*

Alusio: Metode representasi yang mengutip kata, ungkapan, peribahasa yang artinya sudah diketahui secara umum.

y.1もじり *“Mojiri”* (Parodi)

元の有名な文章や定型パタンを茶化しながら引用する法。内容を換骨奪胎して、批判・おかしみなどを伝える。

*Gen no yuumeina bunshou ya teikei patan wo chakashinagara inyou suru hou. Naiyou wo kankotsudattai shite, hihan okashimi nado wo tsutaeru*.

Parodi: ungkapan yang digunakan untuk mengutip kemudian menjadikan karangan yang terkenal dan pola-pola tetap agar teks menjadi sebuah lelucon. Menyampaikan lelucon, penilaian dengan mengadaptasi isi.

y.2文体模写法 *“Buntai moshahou”* (Pastiche)

特定の作家、作者の文体をまわることによって、独自の内容を盛り込む去。文体模写は文体のみを借用する。

*Tokutei no sakka, sakusha no buntai wo mawaru koto ni yotte, dokuji no naiyou wo morikomu sa. Buntai mosha wa buntai nomi wo shakuyou suru*.

Pastiche: ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan isi sebuah karangan dengan meniru bentuk karangan atau gaya pengarang tertentu. *Buntai* *mosha* hanya mengadopsi bentuk karangan saja.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Berikut ini adalah pembahasan tentang gaya bahasa dalam lirik lagu kaze wo hamu karya n-buna;

(1)明日はきっと天気で　悪いことなんてないね

タイムカードを押して僕は朝、目を開いた

僕らは今日も買ってる　足りないものしかなくて

靴を履きながら空想　空は高いのかな

*Ashita wa kitto tenki de warui koto nantenai ne*

*Taimu kaado wo oshite boku wa asa, me wo hiraita*

*Bokura wa kyou mo katteru tarinai mono shikanakute*

*Kutsu wo hakinagara kuusou sora wa takai no kana*

Karena besok cerah, pasti takkan terjadi hal yang buruk, kan?

Membuka mataku di pagi hari, aku menekan time card

Hari ini pun kita hanya membeli barang yang terjangkau

Memakai sepatu sambil berkhayal, apa harganya selangit, ya?

Pada bait pertama penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa hiperbola pada kalimat靴を履きながら空想　空は高いのかな/“memakai sepatu sambil berkhayal, apa harganya selangit, ya?.”. Gaya bahasa hiperbola dapat ditemukan pada frase空は高いのかな/sora wa takai kana. Kata 空/sora dalam Goo 辞書adalah頭上はるかに高く広がる空間/Sebuah ruang yang membentang jauh tinggi di atas kepala. kata高いdalam Goo 辞書adalah 物事の程度が他よりも上である/Tingkat dari hal-hal/sesuatu yang lebih tinggi dari yang lain. Hal ini menunjukan bahwa si aku dalam lirik lagu di atas mengibaratkan apakah barang yang akan dibelinya akan terjangkau ? atau harganya mahal ya? . Mahalnya apa selangit ?seperti jarak bumi dan langit, pernyataan ini menggambarkan gaya bahasa hiperbola yang mengekspresikan sesuatu secara berlebihan tentang harga suatu barang yang tidak bisa diperkirakan nominalnya karena sangat mahalnya.

(2) 貴方さえ、貴方さえ

これはきっとわからないんだ

はにかむ顔が散らつく

口を開けて風を食む

春が先、花ぐわし

桜の散りぬるを眺む

今、風を食む

*Anata sae, anata sae*

*Kore wa kitto wakaranainda*

*Hanikamu kao ga chiratsuku*

*Kuchi wo akete kaze wo hamu*

*Haru ga saki hana guwashi*

*Sakura no chirinuru wo nagamu*

*Ima, kaze wo hamu*

Bahkan dirimu, bahkan dirimu

Kuyakin takkan dapat memahaminya

Terpukau dengan raut wajahmu yang malu-malu

Membuka mulutku, aku pun melahap angin

Sesaat lagi musim semi, bunga-bunga bermekaran

Memperlihatkan sakura yang telah tersebar

Saat ini, aku melahap angin

Pada bait kedua penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa repitisi pada kalimat貴方さえ、貴方さえ/ Bahkan dirimu, bahkan dirimu. Gaya bahasa repitisi adalah metode representasi dengan mengulangi kata-kata sebagai penegasan. Hal tersebut si aku sampaikan dengan tegas dalam 2 kali pernyataannya bahwa orang lain tidak akan mengerti apa yang sedang ia pikirkan.

Selain gaya bahasa repetisi, dalam bait ke dua penggalan lirik di atas juga ada gaya bahasa gaya bahasa hiperbola pada kalimat口を開けて風を食む/ Membuka mulutku, aku pun melahap angin. Kata食むdalam Goo 辞書adalah食物をかんで食う。また、飲み込む。/ Mengunyah makanan. Juga menelan. Penyair menggambarkan si aku yang terpukau melihat wajah orang di hadapannya yang tampak malu-malu bersamanya sehingga si aku kaget sampai membuka mulut diumpamakan seperti menelan angina/aliran udara. Pemakaian gaya bahasa hiperbola tampak berlebihan terdapat pada kata melahap angin.

(3) 棚の心は十五円、一つだけ売れ残った

値引きのシールを貼って閉店時間を待った

明日もきっと天気で　此処にも客が並んで

二割引の心は誰かが買うんだろうか

*Tana no kokoro wa juugoen, hitotsu dake urenokotta*

*Nebiki no shiiru wo hatte heiten jikan wo matta*

*Ashita mo kitto tenki de koko ni mo kyaku ga narande*

*Nibiki no kokoro wa dareka ga kaun darouka*

Hati yang tergeletak di sebuah rak, hanya satu yang belum terjual

Usai menempelkan stiker diskon, aku menunggu hingga waktunya toko tutup

Karena besok cerah, para pelanggan juga akan berkumpul disini

Tapi siapa yang akan membeli hati seharga diskon dua puluh persen itu?

Pada bait ketiga penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa personifikasi yang mengumpamakan benda mati mempunyai ekspresi menyerupai manusia. Menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia. Hal tersebut dapat ditemukan pada kata棚の心は十五円/ Hati yang tergeletak di sebuah rak. Kata 心/hati dalam Goo 辞書adalah心の中で、心の底からの意を表し/ mengungkapkan makna dari lubuk hati di dalam hati. Adapaun dalam kamus Cambridge Dictionary dijelaskan bahwa pengertian hati adalah the part of the body where one’s feelings, especially of love, conscience etc are imagined to arise/ bagian tubuh di mana perasaan seseorang, terutama cinta, hati nurani dll dibayangkan nampak.

Penyair dalam bait lirik di atas ingin menggambarkan tentang si aku yang mencintai dagangannya layaknya jantung hatinya sendiri. Disini penyair menggambarkan seolah olah barang dagangannya ibarat hati yang ia letakkan di atas rak. Selain personifikasi ada gaya bahasa hiperbola yang ditemukan di bait ketiga pada penggalan lirik di atas yaitu kalimat二割引の心は誰かが買うんだろうか/Tapi siapa yang akan membeli hati seharga diskon dua puluh persen itu?. Penyair menggambarkan barang yang dijual diibaratkan hati/jantung hati yang ia miliki hanya seharga diskon 25%. Hal ini menunjukan ekspresi tentang sesuatu secara berlebihan .

(4) 貴方だけ、貴方だけ

僕はずっと想ってたんだ

ただ白いあの雲を待つ

風のない春に騒めく

*Anata dake, anata dake*

*Boku wa zutto omottetanda*

*Tada shiroi ano kumo wo matsu*

*Kaze no nai haru wo zawameku*

Hanya dirimu, hanya dirimu

Yang selalu berada di benakku setiap saat

Kau hanya menunggu awan putih itu

Di kebisingan musim semi tanpa angina

Pada bait ke empat penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa repitisi pada kalimat貴方だけ、貴方だけ/ Hanya dirimu, hanya dirimu gaya bahasa repitisi adalah metode representasi dengan mengulangi kata-kata sebagai penegasan. Hal tersebut si aku sampaikan dengan tegas dalam 2 kali pernyataannya bahwa seseorang yang ia sayangi selalu ada dalam pikiran dan benaknya setiap waktu. Selain gaya bahasa repetisi , ada gaya bahasa yang ditemukan di bait ke empat pada penggalan lirik di atas yaitu sinestesia, metode ekspresi yang mengekspresikan lima panca indera, indera peraba, pencecap, penciuman, pengelihatan, dan pendengaran. Antara suatu indera dikenakan pada indera lain. Hal tersebut penyair sampaikan pada kalimat風のない春に騒めく/ Di kebisingan musim semi tanpa angin. Penyair disini menggambarkan si aku yang merasakan kebisingan akan musim semi.

Di Jepang musim semi identik dengan kebahagiaan dan keramaian menyambut bunga sakura mekar. Sejak dulu di Jepang ada kegiatan yang disebut hanami, kebiasaan di mana banyak orang-orang datang berkumpul bersama keluarga, teman, rekan kerja dan lain-lain, untuk menikmati makanan dan minum sake di bawah pohon sakura. Hal ini sesuai jika kebisingan musim itu masuk dalam kategori gaya bahasa sinestesia karena diibaratkan musim semi itu mengekspresikan suara bising yang biasanya ada dalam panca indra manusia yang menunjukan pendengaran.

(5)草流れ、天飛ぶや

軽く花の散るを眺む

今、風を食む

*Kusanagare, amatobuya*

*Karuku hana no chiru wo nagamu*

*Ima, kaze wo hamu*

Rumput yang tertiup angin

Memperlihatkan bunga-bunga yang tersebar ringan

Saat ini, aku melahap angina

Pada bait lima penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa hiperbola pada kalimat今、風を食む/ Saat ini, aku melahap angin. Kata食むdalam Goo 辞書adalah食物をかんで食う。また、飲み込む。/ Mengunyah makanan. Juga menelan. Penyair menggambarkan si aku yang terpesona akan indahnya musim semi (tergambarkan dari bait lirik ke 4) . Musim semi di Jepang digambarkan dengan mekarnya bunga sakura yang berwarna merah muda pucat akan mekar dengan serentak di berbagai tempat, seperti taman, jalanan, pegunungan, tepi sungai, dan lain-lain.

Mekarnya bunga sakura setiap tahun bergantung pada suhu udara, tetapi mulai sekitar bulan Maret, bunga sakura akan secara bertahap mekar dari bagian selatan Jepang ke bagian utara. Periode berbunga dan waktu mekar sempurna bunga sakura berbeda tergantung daerah. Bunga sakura di Tokyo, Osaka, dan Kyoto biasanya mekar pada waktu yang hampir bersamaan.Keindahan bunga yang mekar dan tersebar ringan membuat si aku terpesona kagum dan sampai sampai membuka mulut laksana melahap angina/udara.

(6)遂に心は半額、いつまでも売れ残って

テレビを眺めて空想、ニュースは希望のバーゲン

貴方は今日も買ってる、足りないものしか無くて

俯く手元で購入

空は高いのかな

*Tsuini kokoro wa hangaku, itsumademo urenokotte*

*Terebi wo nagamete kuusou nyuusu wa kibou no baagen*

*Anata wa kyou mo katteru tarinai mono shika nakute*

*Utsumuku temoto de kounyuu sora wa takai no kana*

Pada akhirnya hati itu turun setengah harga dan tak pernah laku terjual

Menonton televisi sambil berkhayal, beritanya menayangkan penawaran terbaik

Hari ini juga, kau hanya dapat membeli barang yang terjangkau

Memegangnya sambil tertunduk menahan malu, kau pun membelinya

Apakah harganya selangit?

Pada bait enam penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa personifikasi yang mengumpamakan benda mati mempunyai ekspresi menyerupai manusia. Menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia. Hal tersebut dapat ditemukan pada kata 遂に心は半額、いつまでも売れ残って/ Pada akhirnya hati itu turun setengah harga dan tak pernah laku terjual. Kata 心/hati dalam Goo 辞書adalah心の中で、心の底からの意を表し/ mengungkapkan makna dari lubuk hati di dalam hati. Adapaun dalam kamus Cambridge Dictionary dijelaskan bahwa pengertian hati adalah the part of the body where one’s feelings, especially of love, conscience etc are imagined to arise/ bagian tubuh di mana perasaan seseorang, terutama cinta, hati nurani dll dibayangkan nampak. Penyair dalam bait lirik di atas ingin menggambarkan tentang si aku yang mencintai dagangannya layaknya jantung hatinya sendiri.

Disini penyair menggambarkan seolah olah barang dagangannya ibarat hatinya yang berada ditubuhnya yang ia sayangi cintai , layaknya sudah diturunkan harga tapi tetap tidak laku/tidak terjual.Selain gaya bahasa personifikasi , dalam bait ke enam ditemukan temukan gaya bahasa hiperbola pada kalimat空は高いのかなApakah harganya selangit?. kata高いdalam Goo 辞書adalah 物事の程度が他よりも上である/Tingkat dari hal-hal/sesuatu yang lebih tinggi dari yang lain. Hal ini menunjukan bahwa si aku dalam lirik lagu di atas mengibaratkan apakah barang yang akan dibelinya akan terjangkau ? atau harganya mahal ya? . Mahalnya apa selangit ?seperti jarak bumi dan langit, pernyataan ini menggambarkan gaya bahasa hiperbola yang mengekspresikan sesuatu secara berlebihan tentang harga suatu barang yang tidak bisa diperkirakan nominalnya karena sangat mahalnya.

(7) 貴方だけ、貴方だけ

この希望をわからないんだ

売れ残りの心でいい

僕にとっては美しい

*Anata dake anata dake*

*Kono kibou wo wakaranainda*

*Urenokori no kokoro de ii*

*Boku ni totte wa utsukushii*

Hanya dirimu, hanya dirimu

Yang tak paham dengan keinginan ini

Hati yang tidak laku pun tak mengapa

Bagiku tetaplah indah

Pada bait ketujuh penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa repitisi pada kalimat貴方だけ、貴方だけ/ hanya dirimu, hanya dirimu. Gaya bahasa repitisi adalah metode representasi dengan mengulangi kata-kata sebagai penegasan. Hal tersebut si aku sampaikan dengan tegas dalam 2 kali pernyataannya bahwa orang lain tidak akan mengerti apa yang sedang ia inginkan. Selain gaya bahasa repetisi, dalam bait ke dua penggalan lirik di atas juga ada gaya bahasa gaya bahasa personifikasi yang mengumpamakan benda mati mempunyai ekspresi menyerupai manusia. Menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia. Hal tersebut dapat ditemukan pada kata売れ残りの心でいい/ Hati yang tidak laku pun tak mengapa. Kata 心/hati dalam Goo 辞書adalah心の中で、心の底からの意を表し/ mengungkapkan makna dari lubuk hati di dalam hati. Adapaun dalam kamus Cambridge Dictionary dijelaskan bahwa pengertian hati adalah *the part of the body where one’s feelings, especially of love, conscience etc are imagined to arise*/ bagian tubuh di mana perasaan seseorang, terutama cinta, hati nurani dll dibayangkan nampak. Penyair dalam bait lirik di atas ingin menggambarkan tentang si aku yang mencintai dagangannya layaknya jantung hatinya sendiri. Disini penyair menggambarkan seolah olah barang dagangannya ibarat hatinya yang berada ditubuhnya yang ia sayangi cintai , meskipun dagangannya tidak laku terjual , hal tersebut tidak membuat si aku kecewa.

(8)春が咲き、花ぐわし

桜の散りぬるを眺む

*Haru ga saki, hana guwashi*

*Sakura no chirinuru wo nagamu*

Sesaat lagi musim semi, bunga-bunga pun bermekaran

Memperlihatkan sakura yang telah menyebar

Pada bait kedelapan penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa tautologi pada kalimat春が咲き、花ぐわし/ Sesaat lagi musim semi, bunga-bunga pun bermekaran. Gaya bahasa Tautologi adalah gaya bahasa yang merupakan ungkapan sama yang digunakan berulang kali untuk menegaskan kembali makna tersebut. Hal tersebut penyair sampaikan pada kata musim semi, dan diulang kembali pada kata terakhir yaitu bunga bunga pun bermekaran. Kata春/haru dalam Goo 辞書adalah春には木々が芽吹く/ Pohon-pohon mengeluarkan daun [tunas] baru di musim semi. Hal ini berarti saat musim semi , bunga sakura itu mekar.

(9)貴方しか、貴方しか

貴方の傷はわからないんだ

口を開けて歌い出す

今、貴方は風を食む

*Anata shika, anata shika*

*Anata no kizu wa wakaranainda*

*Kuchi wo akete utaidasu*

*Ima, anata wa kaze wo hamu*

Hanya dirimu, hanya dirimu

Yang tak paham dengan rasa sakitmu

Buka mulutmu dan mulai bernyanyi

Sekarang, kau pun melahap angina

Pada bait ke Sembilan penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa repitisi pada kalimat貴方だけ、貴方だけ/ Hanya dirimu, hanya dirimu gaya bahasa repitisi adalah metode representasi dengan mengulangi kata-kata sebagai penegasan. Hal tersebut si aku sampaikan dengan tegas dalam 2 kali pernyataannya bahwa si aku menyampaikan kepada lawan bicaranya bahwa siapapun tidak mengerti tentang rasa sakit di hatinya dan hanya dirinya sendiri yang bisa memahami. Selain gaya bahasa repetisi , di bait ke sembilan juga ditemukan adanya gaya bahasa hiperbola pada kalimat今、貴方は風を食む/ Sekarang, kau pun melahap angina. Kata食むdalam Goo 辞書adalah食物をかんで食う。また、飲み込む。/ Mengunyah makanan. Juga menelan. Si aku memberikan saran agar lawan bicaranya mengeluarkan rasa sakit dengan cara menyanyikan lagu agar segala rasa sakit itu hilang . Pada saat bernyanyi, mulut akan mengambil udara untuk mengatur nafas, saat udara/angin masuk kemulut, diibaratkan seperti menelan udara

(10)冬籠り、春が先

貴方の歌だけが聞こえる

今、口遊む貴方だけ

貴方だけ

*Fuyugomori, haru ga saki*

*Anata no uta dake ga kikoeru*

*Ima, kuchizusamu anata dake*

*Anata dake*

Hibernasi, sesaat lagi musim semi

Aku hanya dapat mendengar lagumu

Sekarang aku bersenandung, hanya untukmu

Dirimu seorang

Pada bait ke sepuluh penggalan lirik di atas, ditemukan adanya gaya bahasa sinestesia pada kalimat貴方の歌だけが聞こえる/ Aku hanya dapat mendengar lagumu. Gaya bahasa sinestesia adalah metode ekspresi yang mengekspresikan lima panca indera, indera peraba, pencecap, penciuman, pengelihatan, dan pendengaran. Antara suatu indera dikenakan pada indera lain. Hal tersebut terdapat pada kata penyair yang disampaikan pada kata 聞こえる. Kata 聞こえるdalam Goo 辞書adalah (自然に耳に入る ),(人を主語にして),(音を主語にして) / Mendengar secara alami, dengan orang sebagai subjek, mendengar, dapat mendengar; dengan suara sebagai subjek. Penyair disini menjelaskan bahwa si aku hanya dapat mendengar lagu dari seseorang yang ia puja dan si aku gantian bersenandung menyanyikan lagu untuk orang yang ia sayang.

**4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada lirik lagu *kaze wo hamu* karya n-buna ,ditemukan adanya gaya bahasa . Gaya bahasa hiperbola berjumlah 6, gaya bahasa repetisi berjumlah 3, gaya bahasa personifikasi berjumlah 2, gaya bahasa sinestesia berjumlah 2, dan gaya bahasa tautologi berjumlah 1 . Keberadaan gaya bahasa dalam sebuah lirik lagu semakin memperindah makna yang ingin disampaikan secara tersirat kepada para penikmat lagu.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fairus, Ulfah.2018. *Citraan dan Fungsi Penggunaan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Duty Karya Ayumi Hamasaki* (Kajian Stilistika). S-1 Fakultas Ilmu Budaya Undip Semarang.

Halimah, Siti. 2008. *Jenis Majas dalam Lirik Lagu Karya Melly Goeslaw*.

S-1 Fakultas Sastra Undip Semarang.

Hamzah, A. 2010. *Hubungan Antara Preferensi Musik dengan Risk Taking Behavior pada Remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra*. Semarang: Gigih Pustaka

Mandiri.

Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.

Kpin, Ari.2008. *Musikalisasi Puisi*. Yogyakarta:Hikayat

Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Malawi, I., Triyanasari, D., & Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal.* AE Media grafika.

Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra.* Semarang: FASINDO

Pradopo, Rachmat Djoko. (2009). *Pengkajian Puisi*. Edisi ke-11. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. PT Grasindo.

Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Waluyo, Herman J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Warren, Austin dan Rene Wellek. 2014. *Teori Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Website

M. Hermintoyo, M. H. (2017). Simbol Natural dalam Lirik Lagu “Di Manakah Matahariku” Karya Ebid G Ade sebagai Sarana Kreatif Penciptaan Kosakata Baru. Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra, 12(3), 145. <https://doi.org/10.14710/nusa.12.3.145-153>

Scarletta, Almaz. 2021. *Kenalan dengan Yorushika, Duo dengan Lirik Lagu Mendalam dan Video Penuh Estetika*. (Diunduh dari <https://gensindo.sindonews.com/read/398270/700/kenalan-dengan-yorushika-duo-dengan-lirik-lagu-mendalam-dan-video-penuh-estetika-1618488275>,14November 2021)

<https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/heart>

<https://matcha-jp.com/id/1641>